

Eksplorasi Pengembangan Literasi Akademik Mahasiswa melalui Kegiatan Kelas Menulis pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Papua Barat

Elvi Rahmi^{1*}, Ahmad^{**}

* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Papua Barat

** Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhamamdiyah Kupang

Email : ¹elvhirasamad@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan literasi akademik mahasiswa melalui kegiatan kelas menulis di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Papua Barat. Literasi akademik merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa, khususnya di bidang pendidikan bahasa, karena mencakup kemampuan membaca secara kritis, mengolah informasi, menyusun argumen, serta menghasilkan teks ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Namun, berbagai tantangan seperti rendahnya kebiasaan membaca, keterbatasan dalam keterampilan menulis ilmiah, kesulitan dalam mengorganisasi ide, dan kurangnya kepercayaan diri menjadi hambatan dalam pencapaian literasi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen tugas menulis mahasiswa. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola perkembangan literasi akademik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat selama pelaksanaan kelas menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kelas menulis memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Terjadi perkembangan dalam struktur paragraf, organisasi argumen, penggunaan bahasa akademik, serta keterampilan dalam memparafrase dan mengutip sumber. .

Kata Kunci: : Literasi Akademik; Kelas Menulis; Penulisan Akademik; PBSI; Pembelajaran Bahasa

Pendahuluan

Kemampuan literasi akademik merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi, terutama dalam program studi yang berfokus pada pendidikan bahasa dan sastra. Literasi akademik tidak hanya mencakup kemampuan

membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, mengolah informasi, merumuskan argumen, serta memproduksi teks ilmiah yang memenuhi standar akademik (Hyland, 2009). Dalam konteks Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), literasi akademik menjadi elemen penting dalam membentuk calon pendidik yang berkualitas, karena keterampilan berbahasa secara akademik sangat berpengaruh terhadap proses belajar, penelitian, dan produktivitas ilmiah mereka (Emilia, 2012).

Universitas Muhammadiyah Papua Barat, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi dalam mencetak tenaga pendidik profesional di kawasan Papua Barat, mengintegrasikan pengembangan literasi akademik ke dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneis (PBSI). Di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan kompleksitas tuntutan dunia pendidikan, kemampuan mahasiswa dalam memahami, menginterpretasi, dan menghasilkan teks akademik yang berkualitas menjadi kebutuhan yang mendesak (Craswell, 2005). Namun, pencapaian literasi akademik yang optimal masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan ini meliputi rendahnya kebiasaan membaca akademik, keterbatasan dalam kemampuan menulis ilmiah, kesulitan dalam mengorganisir ide, dan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam memproduksi tulisan akademik (Ariyanti, 2016; Arsyad, 2017).

Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa adalah kegiatan kelas menulis. Kelas menulis adalah ruang pembelajaran yang dirancang untuk melatih kemampuan menulis secara terstruktur, berproses, dan berkelanjutan (Harmer, 2004). Di Program Studi PBSI Universitas Muhammadiyah Papua Barat, kelas menulis tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai langkah untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif pada mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis akademik melalui pendampingan intensif, latihan bertahap, umpan balik dari dosen, dan diskusi antar mahasiswa (Hyland, 2003).

Kegiatan kelas menulis memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam proses produksi teks akademik, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, penyusunan argumen, hingga penyuntingan naskah. Dengan demikian, kelas menulis berfungsi sebagai sarana pembentukan kebiasaan ilmiah, yang mencakup ketekunan membaca, kemampuan

mengkritisi sumber, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara logis. Dalam konteks lokal Papua Barat, kelas menulis juga berperan penting dalam pengembangan karakter akademik mahasiswa, karena membantu mereka membangun kepercayaan diri, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berbahasa akademik yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran konvensional.

Meskipun kegiatan kelas menulis telah diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Muhammadiyah Papua Barat, efektivitasnya dalam mendorong perkembangan literasi akademik mahasiswa masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penting untuk mengetahui sejauh mana kelas menulis memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian tersebut (Hyland, 2003). Pengalaman belajar mahasiswa, metode pengajaran dosen, dinamika interaksi di kelas, serta bentuk tugas dan umpan balik menjadi aspek penting yang perlu dianalisis untuk memahami efektivitas kegiatan ini.

Selain itu, penelitian mengenai pengembangan literasi akademik melalui kelas menulis sangat relevan, mengingat masih sedikit kajian yang membahas implementasi kelas menulis dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia Timur, termasuk Papua Barat. Selama ini, literasi akademik mahasiswa seringkali dipandang sebagai kemampuan individual, tanpa memperhatikan bagaimana proses pembelajaran dapat dirancang untuk mendukung peningkatannya secara sistematis dan berkelanjutan (Wingate, 2015). Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik kelas menulis di Program Studi PBSI Universitas Muhammadiyah Papua Barat, sekaligus menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk pengembangan literasi akademik mahasiswa di masa depan.

Penelitian ini juga penting karena dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang hubungan antara pembelajaran menulis dan perkembangan literasi akademik dalam konteks pendidikan bahasa (Emilia, 2012). Secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen dalam merancang strategi pengajaran menulis yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta menjadi dasar bagi perbaikan kurikulum, penyusunan bahan ajar, dan

pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis literasi akademik (Hyland, 2007). Lebih jauh lagi, hasil penelitian dapat mendukung program pencapaian mutu akademik universitas melalui peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah seperti makalah, artikel jurnal, proposal penelitian, dan skripsi.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan penguatan literasi akademik mahasiswa serta pentingnya kegiatan kelas menulis sebagai medium pengembangannya, penelitian berjudul "*Eksplorasi Pengembangan Literasi Akademik Mahasiswa melalui Kegiatan Kelas Menulis pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Papua Barat*" dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kelas menulis, bentuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi akademik mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses, tantangan, serta peluang pengembangan literasi akademik mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif-eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kelas menulis serta kontribusi kegiatan tersebut terhadap pengembangan literasi akademik mereka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual, holistik, dan mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naturalistik (Creswell, 2014).

Desain penelitian deskriptif-eksploratif membantu peneliti dalam menggambarkan praktik kelas menulis sebagaimana adanya dan menyelidiki faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan literasi akademik mahasiswa (Moleong, 2017). Mengingat kompleksitas peristiwa yang diteliti yang berkaitan dengan perilaku, interaksi, dan pengalaman belajar, metode ini dianggap paling sesuai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara dan analisis dokumen menunjukkan bahwa kegiatan kelas menulis memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Mayoritas mahasiswa melaporkan bahwa mereka mengalami kemajuan dalam menyusun paragraf yang koheren, mengorganisir argumen, dan menggunakan bahasa akademik dengan lebih tepat. Kemampuan mereka dalam menulis pendahuluan, merumuskan masalah, dan menyusun landasan teori juga menunjukkan peningkatan yang jelas setelah mengikuti kelas menulis secara intensif.

Penelitian ini terlihat dalam analisis tugas-tugas tertulis. Pada awal perkuliahan, tulisan mahasiswa masih menunjukkan berbagai masalah umum seperti paragraf yang tidak fokus, penggunaan bahasa informal, kesalahan daksi, dan kurangnya referensi akademik. Namun, setelah beberapa siklus pembelajaran yang melibatkan latihan dan umpan balik dari dosen, tulisan mahasiswa menjadi lebih terstruktur dan memenuhi kaidah akademik yang benar. Keterampilan mereka dalam memparafrase dan mengutip sumber juga meningkat, sehingga plagiarisme yang tidak disengaja dapat diminimalisasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa umpan balik dari dosen merupakan salah satu elemen paling berpengaruh dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa. Umpan balik yang diberikan secara rinci, baik lisan maupun tertulis, membantu mahasiswa memahami kelemahan dalam tulisan mereka dan mengetahui cara untuk memperbaikinya. Mahasiswa merasa bahwa penjelasan langsung dari dosen mengenai struktur tulisan, kesalahan logika, dan penggunaan sumber ilmiah mempermudah mereka dalam melakukan revisi.

Dosen juga memberikan contoh-contoh tulisan akademik yang baik sebagai model pembelajaran. Melalui analisis contoh tersebut, mahasiswa dapat lebih memahami standar penulisan ilmiah yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pandangan Hyland (2003) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis menjadi lebih efektif ketika disertai dengan model teks dan umpan balik yang berkelanjutan.

Observasi menunjukkan bahwa kegiatan kelas menulis berlangsung secara interaktif dan kolaboratif. Dosen menerapkan berbagai strategi pengajaran, seperti diskusi kelompok,

peer review, latihan menulis bertahap, dan refleksi diri. Mahasiswa terlibat aktif dalam menilai dan memberikan komentar terhadap tulisan teman sekelas, yang sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Kelas menulis juga menciptakan ruang yang aman bagi mahasiswa untuk mencoba, membuat kesalahan, dan memperbaiki tulisan mereka tanpa merasa tertekan. Mahasiswa mengaku bahwa suasana kelas yang mendukung membuat mereka lebih berani untuk mengungkapkan pendapat, mempertahankan argumen, dan menerima kritik. Proses ini sangat penting dalam membangun kepercayaan diri akademik, terutama bagi mahasiswa yang awalnya merasa kesulitan dalam menulis.

Beberapa faktor yang mendukung perkembangan literasi akademik mahasiswa antara lain:

- Pendampingan intensif oleh dosen, terutama dalam proses revisi.
- Ketersediaan bahan ajar berupa modul penulisan akademik yang mencakup contoh teks dan panduan teknis.
- Penerapan strategi pembelajaran berbasis proses (process-based writing) yang memungkinkan mahasiswa menulis melalui beberapa tahapan.
- Kegiatan peer review, yang memperkaya cara mahasiswa menilai tulisan dan memperbaiki kesalahan.

Faktor-faktor ini sejalan dengan temuan Harmer (2004) dan Emilia (2012) yang menekankan pentingnya proses berkelanjutan dan kolaborasi dalam pengajaran menulis.

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan literasi akademik, yaitu:

- Minimnya kebiasaan membaca sumber akademik, sehingga mahasiswa kesulitan mencari referensi.
- Kurangnya kemampuan dalam mengorganisasi ide, terutama dalam menulis paragraf yang kohesif.
- Keterbatasan dalam penguasaan bahasa akademik, termasuk penggunaan istilah ilmiah yang tepat.

- Rasa kurang percaya diri dalam memproduksi tulisan, terutama bagi mahasiswa dengan pengalaman menulis yang minim.

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa jadwal kuliah yang padat mengakibatkan mereka kurang memiliki waktu untuk melakukan revisi mendalam terhadap tugas-tugas menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas menulis berfungsi secara efektif sebagai sarana untuk mengembangkan literasi akademik mahasiswa. Temuan ini mendukung teori literasi akademik yang dikemukakan oleh Lea dan Street (2013), yang menyatakan bahwa literasi akademik bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang bagaimana mahasiswa memahami norma, nilai, dan praktik akademik dalam konteks institusi.

Kelas menulis membantu mahasiswa untuk memasuki "komunitas akademik" dengan cara mempraktikkan langsung proses penulisan ilmiah, mulai dari memahami struktur tulisan hingga menyusun argumen secara sistematis. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam revisi tulisan secara berulang konsisten dengan model proses penulisan (process approach), yang menurut Hyland (2003) merupakan pendekatan paling efektif dalam pembelajaran menulis akademik.

Umpaman balik dari dosen berfungsi sebagai alat pedagogis utama yang mendorong mahasiswa untuk memperbaiki kualitas tulisan mereka. Temuan ini sejalan dengan kajian Hyland & Hyland (2006) yang menyatakan bahwa umpan balik merupakan faktor sentral dalam pembelajaran menulis karena dapat memberikan arahan perbaikan yang jelas bagi mahasiswa.

Mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan kemajuan signifikan setelah menerima umpan balik terstruktur terkait penggunaan bahasa akademik, organisasi tulisan, dan argumentasi. Hal ini membuktikan bahwa kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis.

Kegiatan peer review dan diskusi kelompok yang diterapkan dalam kelas menulis terbukti memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menganalisis teks. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan mereka belajar dari kesalahan teman, melihat model tulisan lain, dan

membangun perspektif kritis. Temuan ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif.

Proses saling memberi masukan antar mahasiswa juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap standar penulisan akademik, sekaligus menumbuhkan kemampuan metakognitif, yaitu kemampuan untuk menilai dan mengatur proses berpikir mereka sendiri.

Tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa di berbagai wilayah, termasuk Indonesia, masih menghadapi kendala dalam literasi akademik, terutama terkait kemampuan membaca kritis dan penulisan ilmiah (Ariyanti, 2016; Wingate, 2015). Rendahnya minat baca dan terbatasnya pengalaman menulis sebelum kuliah menjadi hambatan utama yang sering muncul.

Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa Papua Barat dalam menulis juga merupakan faktor penting yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dosen perlu memberikan dukungan yang lebih bersifat motivasional dan memastikan bahwa kelas menulis tetap menjadi ruang yang aman bagi mahasiswa untuk berekspresi dan belajar dari kesalahan..

Kesimpulan

Penelitian mengenai “*Eksplorasi Pengembangan Literasi Akademik Mahasiswa melalui Kegiatan Kelas Menulis pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Papua Barat*” menunjukkan bahwa kegiatan kelas menulis memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa. Kelas menulis terbukti mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengolah, dan memproduksi teks akademik melalui proses pembelajaran yang sistematis, intensif, dan berbasis umpan balik.

Pertama, hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan menulis akademik mahasiswa meningkat secara bertahap, terutama dalam hal struktur paragraf, organisasi argumen, penggunaan bahasa akademik, serta kemampuan memparafrase dan mengutip sumber secara benar. Kelas menulis menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih

menulis secara berkelanjutan dan melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas tulisan yang nyata.

Kedua, umpan balik dosen menjadi faktor kunci dalam proses pengembangan literasi akademik. Umpan balik yang rinci, terarah, dan konsisten membantu mahasiswa mengenali kelemahan tulisannya serta memahami cara memperbaikinya. Pemberian model teks akademik juga membantu mahasiswa memahami standar penulisan ilmiah yang harus dipenuhi.

Ketiga, dinamika pembelajaran yang bersifat kolaboratif—melalui diskusi, peer review, dan refleksi—mendorong mahasiswa berpikir kritis, menilai tulisan secara objektif, dan membangun kesadaran metakognitif. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi akademik mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan yang menghambat pengembangan literasi akademik, seperti rendahnya kebiasaan membaca sumber ilmiah, keterbatasan dalam mengorganisasi ide, rendahnya penguasaan bahasa akademik, serta rasa kurang percaya diri mahasiswa dalam menulis. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan dukungan yang lebih intensif, terutama dalam membangun budaya literasi yang kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kelas menulis merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan literasi akademik mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Papua Barat. Implementasi kelas menulis yang berbasis proses, dipadukan dengan pendampingan dosen dan pembelajaran kolaboratif, dapat menjadi model pengajaran yang relevan untuk diterapkan secara lebih luas dalam upaya meningkatkan mutu akademik mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, dan perancangan program pembelajaran yang mendukung penguatan literasi akademik di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, A. (2016). The teaching of EFL writing in Indonesia. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*,
- Arsyad, A. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Craswell, G. (2005). *Writing for Academic Success*. London: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Emilia, E. (2012). *Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. Essex: Pearson Education.
- Hyland, K. (2003). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hyland, K. (2007). *Teaching and Researching Writing* (2nd ed.). London: Longman.
- Hyland, K. (2009). *Academic Discourse: English in a Global Context*. London: Continuum.
- Hyland, K., & Hyland, F. (2006). *Feedback in Second Language Writing: Contexts and Issues*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lea, M. R., & Street, B. V. (2013). Academic literacies. In M. Grenfell et al. (Eds.), *Literacy and Education* London: Routledge.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wingate, U. (2015). *Academic Literacy and Student Diversity: The Case for Inclusive Practice*. Bristol: Multilingual Matters.
- Wiyani Ardy Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep Praktik dan Strategi*, Jakarta: Ar Ruzz Media.